

**PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI
PEMBELAJARAN PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS 5 DI
SDN PEPEDAN 01 KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh
Achmad Faizal Hidayah
NIM : 31501700011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Achmad Faizal Hidayah

NIM : 31501700011

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan, bahwa naskah skripsi berjudul “ **Penanaman Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas 5 di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan sanduran, dan bukan terjemahan.

Sumber informasi yang berasal dari penulis lain, telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 5 April 2022

Saya yang menyatakan



Achmad Faizal Hidayah

NIM. 31501700011

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 5 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Achmad Faizal Hidayah

NIM : 31501700011

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

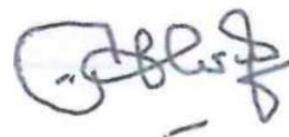
Judul : Penanaman Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas 5 di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan, S.Pd.I.,S.Hum., M.Pd.I.
NIDN. 0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **ACHMAD FAIZAL HIDAYAH**
Nomor Induk : 31501700011
Judul Skripsi : **PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI
PEMBELAJARAN PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS 5 DI SDN
PEPEDAN 01 KABUPATEN TEGAL**

Telah dimunaosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 10 Romadhon 1443 H.
11 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

MOTTO

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

"Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik," (HR Al-Hakim)¹



¹ Mohammad Wifaqul, *Wasiat Rasulullah Tentang Anak Cara Islami Mengasuh dan Mendidik Anak dari Kelahiran hingga Pernikahan*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2019)

ABSTRAK

Achmad Faizal Hidayah.31501700011.**PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA PESERTA DIDIK KELAS 5 (STUDI KASUS DI SDN PEPEDAN 01 KABUPATEN TEGAL).**

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Desember 2021.

Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana proses penanaman nilai Pendidikan Islam yang dilakukan melalui pembelajaran PAI pada peserta didik kelas 5 di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal. Terdapat tiga rumusan masalah yang diangkat yakni ;(1) Bagaimana tahapan proses penanaman nilai pendidikan islam melalui pembelajaran PAI (2) Bagaimana metode yang digunakan pendidik dalam proses penanaman nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran PAI, (3) Bagaimana hasil penanaman nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan metode pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi, berlokasi di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan yang dilakukan ketika proses penanaman nilai berlangsung, yakni tahap transformasi, transaksi dan trainternalisasi. Kegiatan penanaman nilai pendidikan Islam di antaranya hafalan Asmaul Husna, Hafalan Juz Amma dan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Berdasarkan penelitian tersebut proses penanaman nilai pendidikan Islam yang dilakukan, bisa ditingkatkan, baik dari segi sistemnya maupun adanya komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa, sehingga proses penanaman nilai pendidikan Islam yang sudah dilakukan tidak hanya terjadi di sekolah, namun bisa menjadi sebuah kebiasaan.

Kata Kunci : *Penanaman; Pendidikan Islam; Pembelajaran PAI*

ABSTRACT

Achmad Faizal Hidayah. 31501700011. **IMPLEMENTING THE VALUE OF ISLAMIC EDUCATION THROUGH LEARNING OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) IN CLASS 5 STUDENTS (CASE STUDY AT SDN Pepedan 01 TEGAL REGENCY).**

Skripsi, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, Semarang, December 2021.

The study was conducted to describe how the process of instilling Islamic Education values through PAI learning in 5th grade students at SDN Pepedan 01, Tegal Regency. There are three formulations of the problems raised, namely; (1) What are the stages of the process of instilling Islamic education values through PAI learning (2) What are the methods used by educators in the process of instilling Islamic education values through PAI learning, (3) How are the results of instilling Islamic education values through learning PIE. This research is a qualitative field research using observation, interview and documentation data collection methods, located at SDN Pepedan 01, Tegal Regency. The results of the study explain that there are three stages carried out when the value investment process takes place, namely the transformation, transaction and training stages. Activities for inculcating the value of Islamic education include memorizing Asmaul Husna, memorizing Juz Amma and performing the midday prayer in congregation. Based on this research, the process of instilling the value of Islamic education that has been carried out can be improved, both in terms of the system and the existence of communication between the school and parents of students, so that the process of instilling the value of Islamic education that has been carried out does not only occur in schools, but can become a habit.

Keywords: *Implementing; Islamic education; PAI Learning*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘ —	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	— ‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوَّ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta *Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

5. *Syaddah* (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نُعْمَ : *nu''ima*

Jika huruf *ع* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (*ـِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf

kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil
`ālamīn.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat *Ilahi Rabbi* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai PAI Melalui Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas 5 di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang.

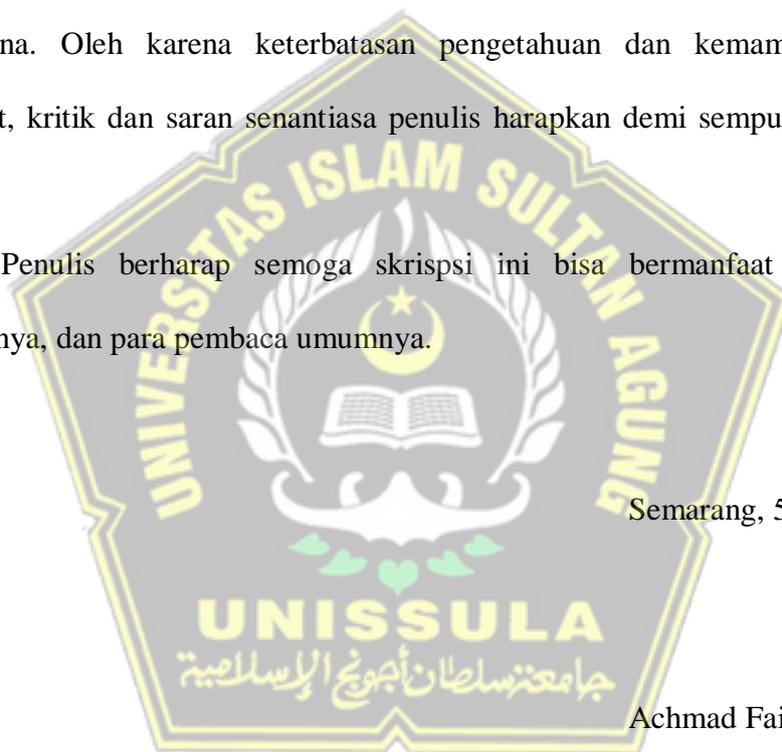
Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Gunarto., S.H., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I.,S.Hum., M.Pd.I. selaku wali dosen serta pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk menjadi dosen wali sekaligus membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, hingga kuliah dan skripsi ini dapat terselesaikan

5. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
6. Kepala Sekolah beserta guru-guru SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal yang telah membantu dalam proses penelitian dilapangan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis tersebut, kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca umumnya.



Semarang, 5 April 2022

Achmad Faizal Hidayah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II PENDIDIKAN ISLAM, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM; PENANAMAN NILAI, DAN PEMBELAJARAN PAI.....	7
A. Pendidikan Islam.....	7
B. Pendidikan Agama Islam	16
C. Penanaman, Nilai, Indikator Penanaman Nilai dan Pembelajaran PAI	27
D. Penelitian Terkait	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Definisi Konseptual.....	42
B. Jenis Penelitian	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data	48
G. Uji Keabsahan Data.....	50

BAB IV PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS 5 DI SDN PEPEDAN 01 KABUPATEN TEGAL.....53

A. Tahapan Penanaman Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas 5 Di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal.....53

B. Metode Penanaman Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas 5 Di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal60

C. Hasil Penanaman Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas 5 Di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal70

BAB V PENUTUP.....76

A. Kesimpulan76

B. Saran.....77

DAFTAR PUSTAKA

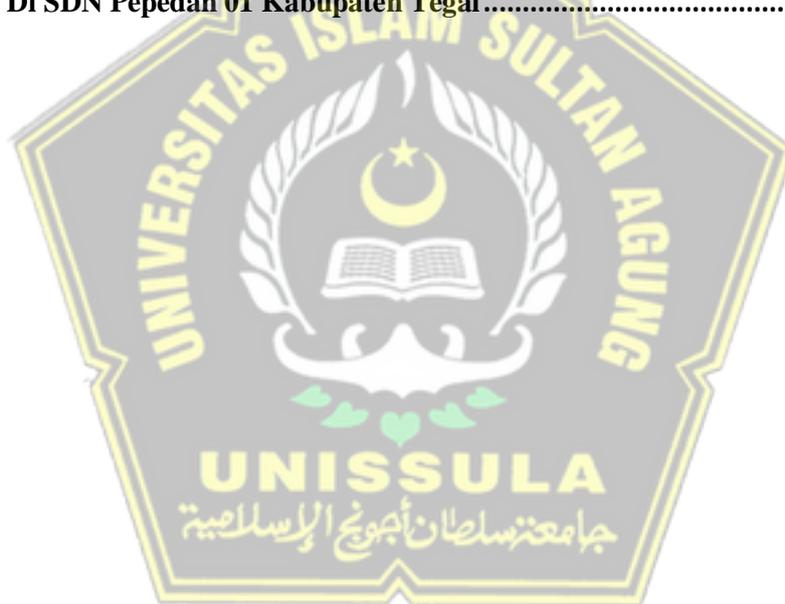
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sub Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Mata Pelajaran PAI.....	23
Tabel 2. Hasil Observasi	60
Tabel 3. Sub Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Mata Pelajaran PAI.....	68
Tabel 4. Sub Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Mata Pelajaran PAI Peserta Didik	70
Tabel 5. Hasil Rekapitan Penanaman Nilai PAI Melalui Kegiatan Setoran Asmaul Husna Kelas 5 Di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal	72
Tabel 6. Hasil Rekapitan Penanaman Nilai PAI Melalui Kegiatan Setoran Juz Amma Kelas 5 Di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi	I
Lampiran 2. Lembar Wawancara	V
Lampiran 3. Dokuemntasi Data Sekolah.....	XIV
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian	XVI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses membimbing, menanamkan, menuntun, memelihara dan menjaga. Pendidikan juga merupakan suatu proses interaksi beserta penanaman nilai-nilai yang bertujuan agar peserta didik dapat berkembang, baik kognitif, afektif maupun psikomotoriknya, sehingga dapat mencapai tujuan sebagai manusia yang berkualitas baik dalam lingkup pribadi maupun kelompok.

Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha untuk membina dan mengarahkan peserta didik agar selalu memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati, dan pada tujuan akhirnya adalah mengamalkan beserta menjadikan nilai Islam sebagai pedoman hidup ¹

Pendidikan agama Islam sudah tercermin didalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

¹ Abdullah Syahid dan Elihami Elihami, Penerapan Pembelajaran Islam Dalam Membentuk Karakter Yang Islami, diakses dari <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/17>

Satu alasan yang melatar belakangi pada penelitian ini adalah kesalahan dalam praktik pendidikan di Indonesia, khususnya pada pendidikan agama Islam. Selama ini, pendidikan agama hanya memperhatikan aspek kognitif dibandingkan dengan kesadaran nilai-nilai Islam dan mengabaikan pembinaan aspek afektif serta kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.

Selaras dengan demikian adanya pendidikan Islam yang merupakan dasar dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang ada di Indonesia.

Pendidikan Islam merupakan istilah yang terdiri dari dua suku kata yakni pendidikan dan Islam. Dalam hal ini Islam sebagai kata kunci yang mempunyai fungsi sebagai sifat, penegas, dan khas bagi kata pendidikan. Menurut Abdul Mujib, pendidikan Islam merupakan sebuah tahap trainternalisasi pengetahuan, dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan, potensinya untuk mencapai kesempurnaan hidup dunia dan akhirat.²

Pendidikan agama Islam diberikan kepada peserta didik dengan mengikuti tuntunan agama yang bertujuan menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang takwa dan berakhlak mulia, serta menghasilkan

² Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Garudhawaca, 2017)

manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik secara *personal* maupun sosial dan berakhlak atau berperilaku baik terhadap sesama dan lingkungannya.

Di Sekolah Dasar Negeri Pepedan 01 Kabupaten Tegal mata pelajaran pendidikan agama islam dimasukan ke dalam kurikulum sekolah, pada mata pelajaran tersebut kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus di dalam kelas tetapi juga pendidik tetap menjalin komunikasi yang baik terhadap peserta didik di luar kelas.

Kegiatan pendukung pembelajaran yang dilakukan oleh SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal meliputi nilai akidah, akhlak dan ibadah yang dilakukan secara bertahap.

Hal yang harus diperhatikan beserta ditanamkan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yakni guru harus mampu memberikan kegiatan beserta aturan pembiasaan di lingkungan sekolah dengan menciptakan kegiatan yang religius.

Pendidik harus bisa mengarahkan dan membimbing peserta didiknya untuk selalu berperilaku baik dan memberikan arahan serta motivasi agar mempunyai akhlak yang mulia, aqidah yang benar dan pengenalan ibadah. Berhasil atau tidaknya proses penanaman nilai pendidikan Islam di sekolah bisa disebabkan oleh beberapa faktor serta pengaruhnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis meneliti Penanaman Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas 5 Di

SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal dikarenakan di sekolah tersebut telah menerapkan nilai-nilai pendidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang beserta alasan tersebut, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan proses penanaman nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran PAI pada peserta didik kelas 5 di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal.
2. Bagaimana metode yang digunakan pendidik dalam proses penanaman nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran PAI pada peserta didik kelas 5 di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal.
3. Bagaimana hasil penanaman nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran PAI pada peserta didik kelas 5 di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah memperoleh data serta informasi tentang penanaman nilai PAI melalui pembelajaran PAI di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan penanaman nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran PAI pada peserta didik kelas 5 yang dilakukan oleh SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam proses penanaman nilai Pendidikan Islam melalui pembelajaran PAI peserta kelas 5 di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penanaman nilai pendidikan Islam yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI pada peserta didik kelas 5 di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda, tetapi tetap dalam kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi antara setiap babnya.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang merupakan titik permulaan dan utama. Maka, deskripsi skripsi bab pertama diawali dengan latar belakang masalah yang di dalamnya dan bagaimana pokok permasalahannya. Selanjutnya untuk lebih memperjelas maka dijelaskan pula tujuan penelitian.

Bab kedua berisi tentang tinjauan umum pendidikan agama Islam, pendidikan Islam tahapan dalam proses penanaman, nilai dan pembelajaran PAI.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, dilengkapi dengan metode penulisan, sehingga dapat diketahui apa jenis penelitiannya, bagaimana skripsi

ini juga dilengkapi dengan adanya uji validitas dan reliabilitas agar peneliti menjadikan data yang diperoleh menjadi sebuah data yang valid dan reliabel.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan serta analisis terhadap pengamatan yang sudah dilakukan.

Bab terakhir yakni bab lima berisi penutup tentang kesimpulan serta saran.



BAB II

PENDIDIKAN ISLAM, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM; PENANAMAN NILAI, DAN PEMBELAJARAN PAI

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan Islam terbentuk dari dua kata yang berbeda, pendidikan dan Islam. Kata pendidikan mempunyai arti sistem atau cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berfikir.¹

Secara terminologi, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat serta bangsa dan negara.

Sedangkan Islam dari segi bahasa merupakan berasal dari kata *aslama-yuslimu-islaman* yang berarti ketundukan, pengunduran, perdamaian, tunduk kepada kehendak Allah. Sedangkan kata *aslama* berasal dari *salima* yang berarti damai, aman, sentausa.²

¹ Mohammad Abdullah, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo,2019)

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media,2017)

Pengertian tersebut selaras dengan tujuan ajaran Islam yaitu untuk mendorong manusia agar tunduk dan patuh kepada Tuhan, sehingga terwujudnya keselamatan, kedamaian, aman dan sentosa, serta selaras dengan misi ajaran Islam yakni menciptakan kedamaian di muka bumi dengan cara mengajak manusia untuk tunduk dan patuh kepada Tuhan.

Sedangkan Islam secara pengertian agama merupakan agama dan ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan untuk umat manusia melalui Rasul-Nya, Muhammad S.A.W.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang seluruh komponennya seperti visi, misi, tujuan, metode, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, bahan ajar, lingkungan, dan komponen pendukung lainnya berdasarkan pada ajaran Islam.

Menurut Abdul Mujib, pendidikan Islam merupakan sebuah tahap trainternalisasi pengetahuan, dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan, potensinya untuk mencapai kesempurnaan hidup dunia dan akhirat.³

Adapun istilah pendidikan Islam dapat dipahami melalui beberapa pengertian:

³ Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Garudhawaca, 2017)

- a. Pendidikan Islam yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai fundamental, yang terkandung dalam sumber dasar Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.
- b. Pendidikan keIslaman yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam atau nilai-nilai Islam agar menjadi pandangan hidup seseorang.
- c. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.

Maka pendidikan Islam merupakan sebuah proses suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya, atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses kependidikan.⁴

2. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dalam sebuah proses memiliki tujuan sebagai hal akan di capai. Selain bertujuan menanamkan nilai-nilai islami dalam pribadi juga mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan-pengamalan nilai tersebut secara dinamis dan fleksibel.

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Garudhawaca, 2017)

Tujuan pendidikan Islam menurut M. Arifin dalam Abuddin Nata⁵ menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.

Menurut Zakiyah Darajat dalam Muhammad Abdullah⁶ membagi tujuan ke dalam empat bagian, yakni :

a. Tujuan Umum;

Tujuan umum merupakan tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan seperti sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.

b. Tujuan Akhir;

Tujuan akhir dimaksudkan bahwa pendidikan Islam berlangsung sepanjang hidup, didalam Al-Qur'an dijelaskan dalam QS. *Ali-Imran* ayat 102 "Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwa-lah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."⁷

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media,2017)

⁶ Mohammad Abdullah, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo,2019)

⁷ Al-Qur'an,3:102

c. Tujuan Sementara;

Tujuan sementara merupakan tujuan yang akan dicapai setelah anak didik di beri sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

d. Tujuan Operasional;

Tujuan operasional merupakan tujuan praktis, yang akan di capai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

3. Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam meliputi keserasian, kelarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah s.w.t, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan diri sendiri serta hubungan manusia dengan makhluk lain atau lingkungannya.

Komponen materi pendidikan Islam juga identik dengan aspek-aspek pendidikan agama Islam, menurut Mohammad Abdullah terdapat enam materi pengajaran pendidikan Islam, di antaranya:⁸

a. Pengajaran Al-Qur'an;

Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, pada praktiknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan ke

⁸ Mohammad Abdullah, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo,2019)

dalam materi pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

b. Pengajaran Hadist;

Pengajaran hadist adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca hadist dan mengerti kandungan didalamnya.

c. Pengajaran Keimanan;

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya tentang kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.

d. Pengajaran Akhlak;

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini mempunyai arti proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

e. Pengajaran Fiqih;

Pengajaran fiqih merupakan pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, hadist, dan dalil syar'i lainnya. Tujuan dari pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan

mengerti tentang hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupannya sehari-hari.

f. Pengajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sampai saat ini.

4. Metode Pendidikan Islam

Metode merupakan seperangkat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik (guru) kepada peserta didik (murid) dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam dalam kurikulum silabus dan mata pelajaran.

Pada pendidikan Islam, metode yang tepat digunakan bila mengandung nilai-nilai instrinsik dan ekstrinsik yang sejalan dengan materi pelajaran sehingga secara fungsional dapat dipakai untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Menurut M.Arifin ada beberapa metodologi yang dijadikan landasan untuk mempermudah pendidikan Islam yang selaras dengan ajaran Islam, beberapa prinsip tersebut di antaranya:⁹

⁹ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*,(Jakarta: Bening Pustaka,2019)

a. Prinsip Memberikan Suasana Kegembiraan;

Prinsip ini merujuk didalam Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 185 "Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu"¹⁰

b. Prinsip Memberikan Layanan dan Lemah lembut;

Prinsip ini diperintahkan didalam Al-Quran surat *Ali-Imran* ayat 159, Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu.¹¹

c. Prinsip Kebermaknaan Peserta Didik;

Prinsip ini sesuai dengan sabda nabi berbicara kepada manusia menurut ukuran kemampuan akal nya.

d. Prinsip Prasyarat;

Untuk menarik perhatian peserta didik dibuthkan awalan agar menjadi perhatian bagi peserta didik. Didalam Al-Qur'an terdapat perintah ayat yang menarik bagi para pembacanya, contohnya seperti ayat permulaan surat *Alif Lam Min*, atau *Kaaf Haa Yaa 'Aiin Shood* dan sebagainya yang mengandung makna bahwa firman yang disampaikan Allah untuk umatnya adalah pesan yang penting.

¹⁰ Al-Qur'an, 1:185

¹¹ Ibid, 3:159

e. Prinsip Komunikasi Terbuka;

Prinsip komunikasi terbuka mengajak manusia untuk membuka hati dan pikirannya, didalam Al-Qur'an surat *Al-A'raf* ayat 179 dijelaskan

Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.¹²

f. Prinsip Pengetahuan Baru;

Didalam Al-Qur'an surat *Al-Fushilat* ayat 53, Allah berfirman untuk menyeru kepada manusia untuk menciptakan ilmu-ilmu alam, serta ilmu lainnya untuk kehidupan mereka.

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?¹³

g. Prinsip Memberikan Model Prilaku Baik;

Peserta didik akan berperilaku yang baik, jika ada keteladanan yang di lakukan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Al-Qur'an surat *Al-Mumtahanah* ayat 4, Allah berfirman

¹² Ibid, 7:179

¹³ Ibid, 41:53

“...Sungguh, telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya”¹⁴

h. Prinsip Praktek dan Pengamalan;

Firman Allah dalam Qs. *Ash-Shaf* ayat 2-3 menjelaskan pentingnya mengamalkan pengajaran yang telah dipahami dan dihayati.

Wahai orang-orang beriman! Mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan?(itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa saja yang tidak kamu kerjakan.¹⁵

i. Prinsip Kasih Sayang dan Memberikan Bimbingan Serta Penyuluhan;

Firman Allah dalam Qs. *Al-Anbiya* ayat 107 menjelaskan “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.¹⁶

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan berasal dari didik yang mempunyai arti proses pengubahan sikap tata laku seseorang atau sebuah kelompok dengan cara atau perbuatan mendidik.¹⁷

Sedangkan menurut Arifin dalam Rahman¹⁸ pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek rohaniah maupun jasmaniah secara bertahap.

¹⁴ Ibid, 60:4

¹⁵ Ibid, 61:2-3

¹⁶ Ibid, 21:107

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, kbbi.kemendikbud.go.id/pengertian-pendidikan

Dalam dunia keIslaman, kata pendidikan sering dimaknai dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadhah*, *irsyad*, dan *tadris*, dari masing-masing istilah tersebut mempunyai makna dan kekhasan tersendiri.

Pendidikan Agama Islam atau *Tarbiyah Islamiyah* mempunyai arti lebih luas dibandingkan pendidikan. Menurut Muhaimin pendidikan agama islam mempunyai makna usaha mendidikan agama Islam atau ajaran Islam beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya agar menjadi pandangan hidup dan sikap hidup seseorang.¹⁹

Pendidikan agama Islam tidak hanya menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai dua landasan dasar yakni :

a. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam Al-Qur'an terdapat dalam surat *Al-Alaq* ayat 1-5 :

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَفَرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

¹⁸ Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi Dan Isi Materi*, diakses dari <http://karyailmiah.polnes.ac.id>

¹⁹ Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi Dan Isi Materi*, diakses dari <http://karyailmiah.polnes.ac.id>

...”(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.(2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmu-lah yang Maha pemurah.(4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam.(5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya..”²⁰

Dalam hadist riwayat Bukhori dijelaskan

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً
 “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR. At-Tirmidzi).²¹

b. Dasar Yuridis

Dasar yuridis yang dimaksud disini adalah dasar pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, di antaranya

1) Dasar Struktural

Dasar Struktural tercantum dalam UUD 1945 Bab XI

Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

a. Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa

b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.²²

²⁰ Al-Qur'an, 96:1-5

²¹ Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 2593, diakses dari <https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/2593>

²² Undang-Undang Dasar 1945 tentang Kebebasan Beragama Bab XI Pasal 29

Dari UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat di atas, dapat dipahami bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianutnya.

2) Dasar Operasional

Dasar operasional merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Dasar operasional diatur dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²³

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk mendidik individu agar berjiwa bersih dan suci, agar mampu menjalani hubungan terus menerus dengan Allah, mengantar individu untuk mencapai kematangan emosional, mendidik individu untuk bertanggung jawab, menumbuhkan dalam diri individu rasa keterkaitannya dan sebagainya.²⁴

²³ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, 2003

²⁴ Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019)

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah agar peserta didik menjadi umat muslim yang memiliki pengetahuan dan nilai yang luas, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan Islam, bermanfaat bagi masyarakat dan mendapatkan ridho dari Allah S.W.T.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pokok pendidikan agama islam menurut Departemen Dinas Pendidikan Jenderal Direktorat Pendidikan Dasar Lanjutan Pertama dan Menengah²⁵ dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek yakni :

b. Aspek Al- Qur'an dan Hadist

Aspek Al-Qur'an dan hadis di dalamnya menjelaskan tentang beberapa ayat dalam Al-Qur'an serta menjelaskan hukum bacaan yang terkait dengan ilmu tajwid, juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad S.A.W.

c. Aspek Keimanan dan Akidah Islam

Aspek keimanan dan akidah Islam menjelaskan tentang berbagai konsep keimanan yang meliputi rukun iman dan islam.

d. Aspek Akhlak

Aspek akhlak menjelaskan tentang sifat sifat terpuji yang harus diterapkan dan sifat-sifat tercela yang harus di jauhi.

e. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

²⁵ *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Depdiknas.*

Aspek hukum Islam menjelaskan tentang berbagai konsep keagamaan dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

f. Aspek Tarikh Islam

Aspek tarikh Islam menjelaskan tentang sejarah perkembangan peradaban dan pendidikan Islam.

Menurut peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pendidikan agama Islam dimasukkan ke dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Didalamnya mencakup materi akidah, akhlak, fiqih, Al-Qur'an dan Hadist dan sejarah kebudayaan Islam. Cakupan materinya melingkupi aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Berdasarkan cakupan inilah materi pelajaran dikelompokkan ke dalam ranah aspeknya masing-masing. Berikut telaah materi pendidikan agama Islam di sekolah dasar berdasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁶

No	Aspek
1	<p>Kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menghafal doa sebelum dan sesudah belajar. b) Menghafal surat pendek Al-Qur'an dan beberapa asmaul husna. c) Baca Tulis Al-Qur'an.

²⁶ Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan

	<p>d) Mengetahui hikmah kewajiban puasa Ramadhan dan shalat tarwih.</p> <p>e) Mengetahui hikmah berinfak, bersedekah, dan zakat.</p>
2	<p>Akfitif</p> <p>a) Membaca basmallah setiap memulai aktivitas</p> <p>b) Berdoa sebelum dan sesudah belajar</p> <p>c) Meyakini adanya Allah S.W.T yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang</p> <p>d) Menunaikan kewajiban shalat wajib, puasa ramadhan, dan shalat terawih</p> <p>e) Terbiasa tadarus Al-Qur'an</p> <p>f) Terbiasa berinfaq, bersedekah, dan zakat</p> <p>g) Memiliki</p> <p>h) Sikap jujur,</p> <p>i) Sikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</p> <p>j) Sikap hormat kepada sesama anggota keluarga</p> <p>k) Sikap pemaaf dan percaya diri</p> <p>l) Sikap berani bertanya</p> <p>m) Sikap yang baik ketika berbicara</p> <p>n) Perilaku rajin belajar</p> <p>o) Perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan</p>

	<p>p) Perilaku tawadhu, ikhlas dan tanggung jawab</p> <p>q) Sikap ingin tau, sabar dan rela berkorban</p> <p>r) Sikap mandiri dan kerja keras</p> <p>s) Sikap santun dan menghargai teman</p> <p>t) Sikap gemar membaca</p> <p>u) Memiliki sikap amanah</p> <p>v) Sikap pantang menyerah dan rendah hati</p>
3	<p>Psikomotorik</p> <p>a) Praktik wudhu</p> <p>b) Mempratekkan sholat, dan berdzikir setelah shalat</p> <p>c) Menceritakan kisah keteladanan Para Nabi</p>

Tabel 1. Sub Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Mata Pelajaran PAI

5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama islam, evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara urut dan terencana bertujuan untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Maka evaluasi pendidikan agama islam dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan pengetahuan, keterampilan dan hambatan yang terdapat dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam itu sendiri.

Menurut Miswanto jenis evaluasi dibagi menjadi 4, sebagai berikut:²⁷

a. Evaluasi Berdasarkan Tujuan :

1) Evaluasi Diagnostik;

Evaluasi diagnostik dilakukan untuk menelaah kelemahan-kelemahan siswa beserta faktor-faktor penyebabnya.

2) Evaluasi Selektif;

Evaluasi selektif dilakukan untuk memilih siswa yang paling tepat sesuai dengan kriteria program kegiatan tertentu.

3) Evaluasi Penempatan;

Evaluasi penempatan dilakukan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa.

4) Evaluasi Formatif;

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar

5) Evaluasi Sumatif;

Evaluasi sumatif yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar siswa. Penilaian ini dilaksanakan terhadap program yang telah diimplementasikan.

²⁷ Miswanto, *Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*, diakses dari <https://journal.stipemalang.ac.id/index.php/madaniyah>

b. Evaluasi Berdasarkan Sasaran

1) Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks ditujukan untuk mengukur konteks program baik mengenai rasional tujuan, latar belakang program, maupun kebutuhan-kebutuhan yang muncul dalam perencanaan

2) Evaluasi Input

Evaluasi input merupakan evaluasi yang ditunjukkan untuk mengetahui input baik sumber daya maupun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan.

3) Evaluasi Proses

Evaluasi proses ditujukan untuk melihat proses pelaksanaan,

4) Evaluasi Hasil

Evaluasi yang ditunjukkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, baik diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan atau dihentikan.

c. Evaluasi Berdasarkan Lingkup Kegiatan Pembelajaran

1) Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi program pembelajaran merupakan evaluasi yang mencakup terhadap tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, strategi belajar mengajar, dan aspek-aspek program pembelajaran yang lain.

2) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran merupakan evaluasi yang mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang ditetapkan, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran merupakan evaluasi yang mencakup tingkat penguasaan, siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, ditinjau dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

d. Berdasarkan Objek antara lain :

1) Evaluasi Input

Evaluasi input merupakan evaluasi terhadap siswa mencakup kemampuan kepribadian, sikap, keyakinan.

2) Evaluasi Transformasi

Evaluasi transformasi merupakan evaluasi terhadap unsur-unsur transformasi proses pembelajaran antara lain materi, media, metode dan lain-lain.

3) Evaluasi Output

Evaluasi output merupakan evaluasi terhadap lulusan yang mengacu pada ketercapaian hasil pembelajaran.

e. Berdasarkan subjek antara lain

1) Evaluasi Internal

Evaluasi internal merupakan evaluasi yang dilakukan oleh internal sekolah yakni orang dalam sekolah sebagai evaluator, misalnya guru atau kepala sekolah.

2) Evaluasi Eksternal

Evaluasi eksternal merupakan evaluasi yang dilakukan oleh orang luar sekolah sebagai evaluator, misalnya orangtua, masyarakat.

C. Penanaman, Nilai, Indikator Penanaman Nilai dan Pembelajaran PAI

1. Pengertian Penanaman

Penanaman nilai atau yang biasa disebut dengan internalisasi merupakan sebuah proses perbuatan menanam, dikenal juga sebagai apresiasi terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang direalisasikan dalam sikap dan perilaku.²⁸

Penanaman yang dimaksud disini adalah menanamkan sebuah nilai, ajaran, paham dan lain sebagainya.

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, kbbi.kemendikbud.go.id/Pengertian-Penanaman

Menurut Alya Abk Amaliyani internalisasi atau penanaman merupakan proses menanamkan sesuatu atau pembinaan yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai pendidikan secara utuh dengan tujuannya adalah menyatu dalam kepribadian peserta didik sehingga menjadi karakter peserta didik.²⁹

Dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa penanaman atau internalisasi dilakukan bertujuan untuk membentuk karakter anak yang dilakukan melalui sebuah proses dan prosesnya terjadi melalui pembinaan yang dilakukan dengan melihat realitas pengalaman yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

a. Tahapan Penanaman Nilai

Tahapan dalam penanaman nilai awali dengan memperkenalkan seseorang pada nilai yang akan ditanamkan. Ketika memperkenalkan nilai tersebut dipengaruhi oleh pelaku yang memperkenalkan dan sasaran dari penanaman nilai tersebut juga mempengaruhi seberapa cepat nilai tersebut dapat diterima.

²⁹ Sholihin, *Internalisasi Nilai-Nilai Pada Anak*, diakses dari <https://kalbar.kemenag.go.id/id/opini/internalisasi-nilai-nilai-pada-anak-bagian-i-dari-3-tulisan>

Dalam prosesnya terdapat tiga tahapan penanaman nilai menurut Muhaimin, yakni :³⁰

1) Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Pada tahap ini yang dilakukan oleh pendidik adalah menginformasikan nilai-nilai yang baik yang harus dilakukan dan nilai-nilai yang buruk yang harus dihindari dengan cara melalui komunikasi verbal.

2) Tahap Transaksi Nilai

Tahap yang kedua merupakan tahap transaksi. Dimana pada tahap ini terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik. Pada tahap ini bisa dilakukan seperti berbagi makanan kepada temannya, mengajak peserta didik untuk merawat lingkungan beserta berbicara yang baik kepada peserta didik.

3) Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap terakhir merupakan tahap transinternalisasi. Tahap ini bukan hanya terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik, tetapi juga disertai dengan pembiasaan, atau *role model* yang dilakukan oleh pendidik.

³⁰ Sholihin, *Internalisasi Nilai-Nilai Pada Anak*, diakses dari <https://kalbar.kemenag.go.id/id/opini/internalisasi-nilai-nilai-pada-anak-bagian-i-dari-3-tulisan>

2. Nilai

Dalam bahasa Inggris nilai disebut dengan *value*, sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia nilai disebut dengan taksiran harga.³¹

Pengertian nilai mempunyai dua pandangan yang berbeda, di satu sisi nilai dibicarakan sebagai benda yang bersifat material seperti harga, dan barang. Namun, disisi lain nilai digunakan untuk mewakili gagasan atau makna abstrak yang tidak terukur.

Menurut Kupperman nilai merupakan patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan di antara cara-cara tindakan alternatif. Sedangkan menurut Lasyo nilai merupakan sebuah landasan manusia dalam tingkah laku atau perbuatan.³²

Pengertian nilai juga disampaikan oleh Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa nilai sebagai sebuah keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran maupun perilaku. Hal yang sama juga disampaikan oleh Chatib menyebutkan

³¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, kbbi.kemendikbud.go.id/ Pengertian-Nilai

³² Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikural*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020)

bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak yang bersifat penghayatan yang dikehendaki, disukai dan tidak disukai.³³

3. Indikator Penanaman Nilai Pendidikan Islam

Pada proses penanaman nilai pendidikan Islam, terdapat indikator yang menjadi landasan dengan tujuan agar proses penanaman nilai pendidikan Islam bisa berjalan dengan baik. Di antara indikator tersebut adalah aqidah, akhlak dan syariah.

a. Aqidah

Secara bahasa aqidah berasal dari kata bahasa arab, yakni *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* mengkokohkan, dan *ar-rabthu biquwwah* mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah aqidah merupakan iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakininya.³⁴

Aqidah Islam merupakan keimanan yang dilakukan dengan meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan kepada Allah S.W.T dengan ketaatan dan kewajibannya, beriman kepada malaikat-Nya, Rasul-Nya, Kitab-Nya, hari akhir, qada dan qadar-Nya.

1) Iman Kepada Allah

³³ Sholihin, *Internalisasi Nilai-Nilai Pada Anak*, diakses dari <https://kalbar.kemenag.go.id/id/opini/internalisasi-nilai-nilai-pada-anak-bagian-i-dari-3-tulisan>

³⁴ Muhammad Asroruddin, *Belajar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015)

Iman kepada Allah mempunyai arti bahwa Dia-lah, Tuhan yang berhak disembah, karena Dia merupakan pencipta manusia dan segala isi dimuka bumi, yang melimpahkan segala kebaikan, mengatur rizki, mengetahui urusan mereka yang tersembunyi maupun yang tampak.

Termasuk cara beriman kepada Allah dengan meyakini seluruh kewajiban yang diperintahkan kepada hamba-Nya, bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa ramadhan, dan pergi haji bagi yang mampu. Selain itu beriman kepada Allah juga meyakini bahwa Allah adalah pencipta alam semesta, mengatur seluruh urusan manusia dengan ilmu-Nya dan kehendak-Nya, meyakini bahwa Allah penguasa dunia dan akhirat, meyakini bahwa Allah yang mengutus para nabi dan rasul serta menurunkan kitab-kitab untuk kebaikan dan keselamatan manusia.

2) Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat mempunyai arti mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah S.W.T menciptakan makhluk gaib yang mempunyai tugas serta setia kepada Allah.

Cara mengimani iman kepada Malaikat di antaranya dengan mempercayai adanya keberadaan malaikat, mengimani nama

malaikat yang wajib dan tidak wajib diketahui, mengimani sifat dan tugas para malaikat.

3) Iman Kepada Kitab

Iman kepada kitab Allah adalah mengakui, mempercayai, dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah S.W.T telah menurunkan sebuah kitab kepada Nabi dan Rasulnya yang berisi ajaran Allah untuk disampaikan kembali kepada ummatnya sebagai petunjuk, pedoman hidup dan sumber hukum.

4) Iman Kepada Rasul

Iman kepada Nabi dan Rasul memiliki arti bahwa kita wajib percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah telah mengutus Nabi dan Rasul kepada ummat manusia untuk menyampaikan ajaran dan membimbing manusia agar selalu dijalan Allah.

5) Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir adalah meyakini bahwa hari kiamat atau hari akhir pasti akan terjadi. Seluruh alam semesta akan mengalami kehancuran dan manusia akan dibangkitkan kembali dari kuburnya untuk mempertanggung jawabkan setiap perbuatan selama hidup didunia.

6) Iman Kepada Qada dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar mempunyai arti bahwa meyakini kepada kehendak Allah, dan percaya apa yang dikehendaki dan tidak dikehendaki Allah.

b. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak berasal dari bahasa arab yakni *khuluk* yang berarti peringgai, tingkah laku, atau tabiat. Menurut istilah akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.³⁵

Akhlak merupakan bentuk hubungan vertikal antara hamba dengan Tuhan, dan horizontal antara manusia dengan sesamanya, serta sikap dan sifat yang terpancar terhadap semua makhluk.

Pada praktiknya, terdapat dua materi akhlak yang secara umum diajarkan pada jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar. Yakni *akhlak mahmudah* dan *akhlak mazmunah*.

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah merupakan bentuk tingkah laku manusia yang terpuji. Perilaku akhlak mahmudah terdapat didalam Al-Qur'an di antaranya jujur, amanah, pemaaf, berani, pemurah, adil, menjaga

³⁵ Muhammad Asroruddin, *Belajar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish,2015)

iffah dan *izzah* , benar, sabar, lapang hati, zuhud, malu, rendah hati, dan setia.

2) Akhlak Mazmunah

Akhlak mazmunah merupakan bentuk tingkah laku manusia yang tercela dan tidak boleh untuk diikuti. Akhlak mazmunah didalam Al-Qur'an sudah disebutkan di antaranya marah, tamak, hasad, dan riya,.

c. Syariah

Syariah secara etimologi merupakan jalan lurus yang harus diturut, secara terminologi syariah merupakan hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada para Nabi dan Rasul untuk kebaikan ummat di dunia dan akhirat.

4. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI terdiri dari dua kata yakni pembelajaran dan PAI. Pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan sebuah proses, cara, atau perbuatan dalam mengajar. Pembelajaran merupakan kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode, yang didasarkan pada kondisi lapangan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁶

Pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha yang melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh pendidik untuk

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran juga merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.³⁷

Pembelajaran yang dimaksud adalah proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.

Sedangkan PAI, yakni Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum sekolah yang bertujuan khusus untuk mengembangkan fitrah keagamaan peserta didik.

Pembelajaran PAI yang dimaksud disini adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan fitrah keagamaan peserta didik.

b. Metode Pembelajaran PAI

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yakni *meta* yang berarti menuju, melalui, mengikuti atau sesudah dan *hodos* berarti jalan, atau arah³⁸.

Maka metode yang dimaksud adalah cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu (dalam hal ini menanamkan nilai pendidikan Islam) melalui sebuah pembelajaran mata pelajaran (PAI).

³⁷ Mohamad Sunardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018)

³⁸ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Jakarta:Bening Pustaka,2019)

Dalam proses pembelajaran PAI, dibutuhkan sebuah cara agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Cara tersebut dinamakan sebuah metode.

Menurut Rahmat pada pembelajaran PAI, ada beberapa metode yang dapat digunakan, yakni:

1) Metode Teladan;

Metode teladan dianggap penting karena aspek dalam ajaran agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam aspek afektif yang terwujud ke dalam bentuk tingkah laku.

2) Metode Kisah;

Metode kisah atau cerita mempunyai daya tarik dalam menyentuh perasaan. Islam menyadari bahwa manusia mempunyai sifat alamiah menyenangi cerita dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan.

3) Metode Nasehat;

Metode nasehat diberikan ketika seseorang melanggar aturan, dan tujuannya nasehat adalah timbulnya kesadaran pada orang yang diberi nasehat, agar mau insyaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya.

4) Metode Pembiasaan;

Metode ini digunakan untuk mengubah seluruh sifat-sifat yang baik menjadi sebuah kebiasaan, sehingga seseorang bisa melakukan kebiasaan itu tanpa keterpaksaan.

5) Metode Hukuman dan Ganjaran;

Metode hukuman ini digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki tingkah laku manusia, yang melakukan pelanggaran dan sulit untuk dinasehati, sedangkan ganjaran diberikan sebagai hadiah atau penghargaan kepada orang yang telah melakukan kebaikan.

6) Metode Khutbah/Ceramah;

Metode ini merupakan metode yang paling banyak digunakan untuk menyampaikan materi atau mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran yang telah ditentukan.³⁹

Sedangkan menurut Nur Ahyat terdapat beberapa metode pembelajaran PAI yang dapat digunakan, yakni:

1) Metode ceramah dan tanya jawab

Merupakan metode yang sering digunakan ketika pembelajaran berlangsung. metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut bisa

³⁹ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bening Pustaka, 2019)

disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru.

2) Metode Tutorial atau Bimbingan

Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan atau dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau cara kerja.⁴⁰

D. Penelitian Terkait

Berkaitan dengan penanaman nilai, telah melakukan penelitian dengan judul “ Penanaman Nilai PAI pada Tuna Grahita dalam Pendidikan Vokasional “ menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan dengan pengumpulan data observasi, wawancara beserta dokumentasi. Hasilnya adalah penanaman yang diterapkan adalah kemandirian hidup, tanggung

⁴⁰ Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, diakses dari <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id>

jawab, disiplin, kerjasama dan mampu berinteraksi sosial dengan lingkungannya.⁴¹

Ditahun yang sama, telah melakukan dengan judul “ Strategi Penanaman Nilai-Nilai PAI Berwawasan Multikural di SMK 10 November Sidoarjo” menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi wawancara dan dokumentasi mempunyai hasil bahwa penanaman nilai akhlak di SMK 10 November Sidoarjo didukung dengan wawasan multikural Peserta didik yakni kesadaran diri Peserta didik dalam menerapkan nilai akhlak yang telah diajarkan namun adanya kebijakan sekolah yang menjadi faktor penghambat yakni kurangnya alokasi mata pelajaran PAI dalam pembelajaran.⁴²

Berdasarkan kasus yang sama (Khoiroh, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “ Internalisasi Nilai Nilai Akhlak dalam Pembelajaran PAI di SMA LKMD Sidomukti Abang Timur Lampung Utara” menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasilnya adalah internalisasi yang dilakukan di sekolah tersebut menggunakan metode teori beserta praktik lalu adanya kegiatan tambahan perbaikan akhlak di luar pembelajaran seperti shalat

⁴¹ Kurniawati, (2018). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif Di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda “Raharjo” Sragen. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 263–280.

⁴² Laili, I. (2017). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Berwawasan Multikural SMK 10 November Sidoarjo. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.

dzuhur berjamaah, pengajian qur'an beserta berjabat tangan namun kegiatan tersebut kurang didukung dengan sarana dan prasarana yang ada.

Serupa dengan tema yang sama, telah melakukan penelitian yang berjudul “ Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik di MI Muhammadiyah Kampung Parang Bontonompo Kabupaten Gowa” dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan bentuk studi kasus tersebut ditemukan hasil adanya pola penanaman yang berbeda yang dilakukan guru ketika di dalam pembelajaran kelas dan di luar kelas, dengan kegiatan penanaman akhlak sekolah di MI Muhammadiyah Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menunjang, dan adanya pengarahan dan peringatan kepada Peserta didik.⁴³

Setelah membaca dari keempat penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembahasan yang terdapat dalam penelitian tersebut berbeda dengan apa yang akan dipaparkan penulis dalam skripsi ini. Di antara perbedaannya terletak pada pembahasan, hasil keempat penelitian di atas berisi tentang faktor yang mempengaruhi penanaman nilai, beserta nilai yang ditanamkan sedangkan dalam skripsi disini akan mengkaji bagaimana tahapan dalam menanamkan nilai pendidikan Islam yang dilakukan oleh SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal.

⁴³ Wahab, N. M. (2019). *Pola Penanaman Nilai Nilai Akhlak Pada Pesera Didik Di MI Muhmmadiyah Kampung Parang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Menurut teori-teori yang diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan :

1. Penanaman

Penanaman dalam istilah KBBI merupakan sebuah proses, cara ataupun perbuatan menanam atau menanam (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, n.d.). Penanaman yang dimaksud dalam penelitian disini adalah sebuah usaha kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal dalam menerapkan nilai-nilai PAI melalui proses pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah.

2. Nilai

Nilai merupakan sesuatu hal yang menempel pada suatu hal yang lain yang menjadi sebuah identitas sesuatu tersebut. nilai merupakan patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan di antara cara-cara tindakan alternatif. Sedangkan menurut

Lasyo nilai merupakan sebuah landasan manusia dalam tingkah laku atau perbuatan. ¹

Sedangkan nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi identitas pendidikan agama Islam, yakni nilai akidah, akhlak dan ibadah.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan sebuah tahap trainternalisasi pengetahuan, dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan, potensinya untuk mencapai kesempurnaan hidup dunia dan akhirat. ²

Maka pendidikan Islam yang dimaksud adalah pendidikan yang seluruh komponennya seperti visi, misi, tujuan, metode, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, bahan ajar, lingkungan, dan komponen pendukung lainnya berdasarkan pada ajaran Islam.

4. Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan keahlian beserta pembentukan sikap pada peserta didik

¹ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikural*,(Surabaya: Jakad Media Publishing,2020)

²Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Garudhawaca, 2017)

PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum sekolah yang bertujuan khusus untuk mengembangkan fitrah keagamaan peserta didik. Sedangkan pembelajaran pai yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebuah proses kegiatan perolehan ilmu pengetahuan keagamaan beserta penerapannya kepada peserta didik

B. Jenis Penelitian

Dilihat dari latar belakang, alasan, rumusan masalah beserta tujuan, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian yang mengharuskan peneliti langsung terjun ketempat penelitian melihat keadaan masyarakat dan mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang situasi di tempat tersebut.³

Peneliti terjun langsung ke tempat penelitian yakni SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal, dengan data yang diteliti adalah data kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks, foto dari perilaku orang-orang yang diamati.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

³ Anggito Albi, Js, *JMetodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:CV Jejak,2018)

SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal merupakan sebuah sekolah dasar negeri, di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal. SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal berlokasi di Jalan Kepepeng No.10 RT.04 RW.02 Jetis, Pepedan, Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal selama 1 bulan, yakni dimulai bulan November 2021 hingga Desember 2021 pada semester gasal tahun ajaran 2021/2022.

D. Sumber Data

Data merupakan sesuatu bahan utama informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang dikumpulkan.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer merupakan data asli yang bersifat *up to date*.⁴

Dilihat dari judul yang diteliti, maka sumber data yang dikumpulkan merupakan bagaimana proses pembelajaran PAI, nilai PAI apa sajakah yang ditanamkan kepada peserta didik, bagaimana

⁴ Siyoto, Sandu, A. S., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

pendidik dengan sekolah menamakan nilai PAI tersebut kepada peserta didik, dan hasil beserta evaluasi yang dilakukan sekolah.

Data dapat diperoleh melalui wawancara langsung kepada kepala sekolah beserta guru yang mengampu mata pelajaran pai.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada, misalnya dari dokumen sekolah, catatan, foto atau video, grafik ataupun hal lainnya yang dapat memperkuat data primer.⁵

Sumber data sekunder yang peneliti peroleh seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, serta penilaian PAI siswa kelas 5 SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada skripsi ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, di antaranya :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan fenomena yang diselidiki. Cara paling efektif dalam melakukan observasi ialah membuat format pengamatan sebagai instrument,⁶

⁵ Ibid,

⁶ Anggito Albi, Js, *JMetodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:CV Jejak,2018)

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung yakni peneliti langsung datang ketempat penelitian tanpa melalui perantara. Sedangkan observasi tidak langsung merupakan pengambilan sampel melalui perantara. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan keduanya agar hasil yang didapatkan menjadi lebih valid dan terpercaya.

Peneliti langsung mengobservasi ke SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal, pada observasi ini peneliti bertemu langsung dengan kepala sekolah beserta guru mata pelajaran PAI untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran pai berlangsung dan untuk mengetahui bagaimana kegiatan penanaman nilai PAI dilakukan di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan sebuah jawaban. Dalam prosesnya terdapat dua kategori wawancara, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yakni peneliti sudah menyiapkan pedoman pertanyaan yang akan ditanyakan secara sistematis, sedangkan wawancara tidak terstruktur yakni peneliti menanyakan tidak menggunakan pedoman wawancara dan hanya memuat point-point dari masalah yang diutarakan oleh responden.

Untuk itu, peneliti melakukan wawancara langsung secara terbuka di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal. Dalam wawancara ini penulis bertemu langsung dengan kepala sekolah serta guru PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku atau sebagainya. Dalam metode ini yang diamati adalah benda mati maka peneliti ketika mengambil dengan teknik dokumentasi sudah memegang list untuk mencari variabel yang ditentukan.

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dokumentasi ini berguna untuk memperoleh data berupa catatan, foto, maupun video tentang penanaman nilai PAI melalui pembelajaran pai pada kelas 5 di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mengelola dan menelaah data hingga mencapai kesimpulan. Menurut Moleong proses data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yakni hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dituliskan dalam catatan

lapangan. Setelah di telaah, maka selanjutnya adalah reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang inti dan fokus kepada hal-hal yang penting. Dilihat dari tujuannya bahwa reduksi data adalah menyederhanakan data yang diperoleh peneliti ketika dilapangan.

Mereduksi data bisa dilakukan dengan melakukan abstraksi yakni membuat rangkuman yang penting terhadap proses dan pernyataan yang harus dijaga.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam proses menganalisis data adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman penyajian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mencari makna data dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan membandingkan

⁷ Siyoto, Sandu, A. S., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

⁸ Ibid,

kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan konsep-konsep dasar penelitian.⁹

G. Uji Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian, dibutuhkan adanya alat ukur atau instrumen. Instrumen yang disusun harus memiliki validitas agar datanya menjadi valid dan reliabel.

1. Validitas

Validitas data digunakan sebagai evaluasi untuk menentukan apakah sebuah teori dan kesimpulan penelitian didukung oleh bukti yang ada.

Validitas data yang digunakan dalam penelitian kualitatif terdapat 3 jenis yakni¹⁰:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses untuk menguji sebuah kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber yang ada.

Contohnya ketika menguji sebuah kredibilitas data tentang penanaman nilai, maka pengumpulan data dan pengujian data yang sudah diperoleh dapat dilakukan ke kepala sekolah, pendidik yang mengajar mata pelajaran tersebut atau kepada Peserta didik.

⁹ Ibid,

¹⁰ Wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Teologi*,

Ketiga data dari sumber tersebut tidak sama dengan penelitian kuantitatif yang disamaratakan tetapi harus dideskripsikan beserta di kategorikan pandangan yang berbeda, sama ataupun spesifik dari ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini merupakan proses menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Contohnya, data diperoleh dengan cara metode observasi, lalu dicek kembali dengan metode wawancara dan terakhir dengan dokumentasi. Jika dengan teknik tersebut menghasilkan data yang sama maka data tersebut valid, namun jika menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber yang bersangkutan.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Alur terakhir dalam melakukan validitas data adalah dengan menggunakan bahan referensi. Menggunakan bahan referensi merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

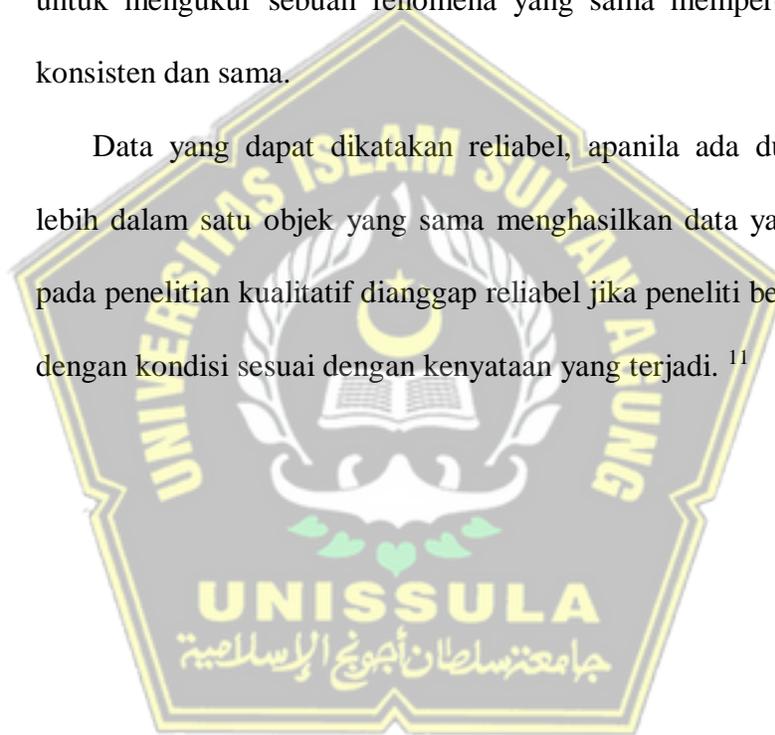
Contohnya, data dari hasil observasi perlu didukung oleh foto, dan data dari wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

2. Reliabilitas Data

Dalam sebuah penelitian selain adanya validitas, diperlukan sebuah data yang reliabel. Reliabel atau reliabilitas data yang dimaksud disini adalah ketetapan instrumen terhadap sebuah objek.

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika alat ukur yang digunakan untuk mengukur sebuah fenomena yang sama memperoleh hasil yang konsisten dan sama.

Data yang dapat dikatakan reliabel, apabila ada dua peneliti atau lebih dalam satu objek yang sama menghasilkan data yang sama. Data pada penelitian kualitatif dianggap reliabel jika peneliti berada dilapangan dengan kondisi sesuai dengan kenyataan yang terjadi.¹¹



¹¹ *Reliabilitas Dan Validitas Data Penelitian Kualitatif*. (N.D.)hlm203–215

BAB IV

PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN

PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS 5 DI SDN PEPEDAN 01

KABUPATEN TEGAL

A. Tahapan Penanaman Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran PAI

Pada Peserta Didik Kelas 5 Di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal

1. Penanaman Nilai Pendidikan Islam Peserta Didik Kelas 5 Di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal

a. Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilakukan seminggu sekali setiap hari selasa. Selesai pembelajaran mata pelajaran yang lain, siswa diarahkan menuju mushola untuk mengambil air wudhu dengan diawasi oleh guru PAI.

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilakukan secara bersama-sama dengan diimami oleh siswa laki-laki secara bergiliran setiap minggunya.

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik kelas 5 SD di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal sesuai dengan materi pendidikan Islam, dimana kegiatan shalat dzuhur berjamaah merupakan bagian dari pengajaran fiqih yang dijelaskan oleh Muhammad Abdullah,

Pengajaran fiqih merupakan pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, hadist, dan dalil syar'i lainnya. Tujuan dari pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupannya sehari-hari.¹

b. Setoran *Asma'ul Husna*

Kegiatan setoran *asmaul husna* dilakukan sebelum memasuki materi baru atau ketika di luar pembelajaran PAI. Siswa kelas 5 di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal diwajibkan untuk bisa hafal 99 nama *asmaul husna* beserta dengan artinya. Kegiatan setoran *asmaul husna* dilakukan dengan jangka waktu selama dua bulan di semester pertama.

Kegiatan setoran *asmaul husna* merupakan bagian dari pengajaran pendidikan Islam tentang pengajaran keimanan. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya tentang kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.²

Pengajaran keimanan pada *asmaul husna* merupakan salah satu bentuk pengenalan peserta didik kepada Allah, melalui nama-nama Allah yang baik yakni *asmaul husna*.

¹ Mohammad Abdullah, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo,2019)

² Ibid,

c. Setoran Juz ‘Amma

Kegiatan setoran Juz ‘Amma merupakan kegiatan wajib yang dilakukan setelah para siswa kelas 5 sudah menghafal 99 *asmaul husna*. Kegiatan setoran juz ‘amma dilakukan ketika sebelum memasuki pelajaran atau siswa melakukannya di luar pembelajaran PAI, seperti saat istirahat atau pulang sekolah. Sebagai bahan pendukung maka setiap siswa membawa catatan kartu hafalan yang sudah dibagikan oleh guru PAI.

Kegiatan setoran juz ‘amma merupakan kegiatan pengajaran pendidikan Islam bagian pengajaran Al-Qur’an . Hal ini sudah sesuai bahwa pengajaran Al-Qur’an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur’an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur’an.³

Melalui kegiatan setoran juz ‘amma, siswa selain dilatih untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an juga diajarkan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’annya dengan baik dan benar.

2. Nilai Pendidikan Islam Yang ditanamkan Melalui Pembelajaran PAI

Pada Peserta Didik Kelas 5 SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal

Nilai pendidikan Islam yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI pada peserta didik kelas 5 di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal meliputi tiga hal yakni:

³ Ibid,

a. Nilai Aqidah

Dalam menanamkan nilai akidah peserta didik kelas 5 di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal dimulai dengan pengenalan iman kepada Allah. Perbedaan antara jenjang kelas sebelumnya dengan sesudahnya terletak kepada penjelasan dan nalar siswa.

Di kelas 5 selain mengetahui dan menyakini bahwa Allah adalah Tuhan satu-satunya yang wajib disembah, juga diajarkan bahwa segala apa yang ada di bumi Allah S.W.T yang menciptakan. Termasuk buah-buahan dan hewan yang berada di bumi.

b. Nilai Akhlak

Nilai akhlak yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI meliputi kegiatan akhlak *mahmudah* (akhlak baik), yakni akhlak kepada Allah ketika sedang melakukan ibadah maka harus berpakaian yang rapih bersih dan suci, ketika dengan orang tua sebelum berangkat sekolah dan pulang sekolah di ingatkan harus salaman dan pamit terlebih dahulu, dan ketika dengan guru di sekolah siswa menggunakan tutur bahasa jawa kromo.

c. Nilai Ibadah

Nilai ibadah yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI sudah dilakukan sejak peserta didik kelas 1 SD, namun prosesnya menyesuaikan dengan jenjang kelasnya.

Dalam prosesnya, guru yang mengajar tidak hanya terpaku pada teori namun juga praktik. Contohnya peserta didik kelas 5 SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal pada pembelajaran PAI diwajibkan untuk setoran *asmaul husna* secara bertahap, dan juga menghafal surat-surat pendek yang terdapat di juz 30 dimulai dengan Qs. *An.Nas* hingga Qs. *Al Ashr* dan di semester dua dimulai dari Qs. *At-Takasur* hingga Qs. *At-Tin*, beserta pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah setiap hari Selasa, yakni hari mata pelajaran PAI di kelas 5.

3. Analisis Tahapan Penanaman Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Kelas 5 SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal

Dalam prosesnya terdapat tiga tahapan penanaman nilai menurut Muhaimin, yakni ⁴:

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai menginformasikan nilai-nilai yang baik yang harus dilakukan dan nilai-nilai yang buruk yang harus dihindari dengan cara melalui komunikasi verbal.

Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didiknya untuk berdoa terlebih dahulu termasuk melantunkan *asmaul husna*.

Setelah selesai berdoa, guru menjelaskan kepada peserta didik

⁴ Sholihin, *Internalisasi Nilai-Nilai Pada Anak*, diakses dari <https://kalbar.kemenag.go.id/id/opini/internalisasi-nilai-nilai-pada-anak-bagian-i-dari-3-tulisan>

manfaat beserta kebaikan apa saja yang akan didapatkan ketika bersungguh-sungguh berdoa sebelum melakukan sesuatu. (Hasil observasi pembelajaran PAI di kelas 5 SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal, Selasa 23 November 2021 Pukul 07.00 WIB)

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap transformasi, tahap ini terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik. Pada tahap ini terjadi bukan hanya sekedar memberikan informasi tentang nilai, tetapi juga melaksanakan atau memberikan perbuatan yang nyata kepada peserta didik.

Ketika kita sudah mengenalkan doa sebelum belajar, maka di pertemuan selanjutnya guru tersebut akan mengulang kembali tentang keutamaan doa tersebut dan memberikan pengertian bahwa ketika hendak melakukan sesuatu harus diawali dengan berdo'a untuk meminta kepada Allah. (Hasil observasi pembelajaran PAI di kelas 5 SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal, Selasa 23 November 2021 Pukul 07.00 WIB)

c. Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap transinternalisasi nilai merupakan tahap terakhir yang dilakukan. Pada tahap ini dilakukan dengan cara pembiasaan, dan role model kepada peserta didik.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah dengan tugas akademik yang berisi tentang shalat, mengaji, menghafal, belajar ataupun yang berkaitan dengan nilai-nilai PAI. Sehingga dengan adanya tugas dan dikontrol secara berkala akan menumbuhkan kebiasaan-kebiasan baik pada peserta didik untuk terus melakukannya di keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Nilai akhlak yang ditanamkan atau diajarkan kepada peserta didik meliputi semuanya, akhlak kepada Allah ditanamkan ketika berbuat sesuatu yang baik harus ikhlas, ketika ingin beribadah harus mengenakan pakaian yang bersih, sopan. Akhlak kepada teman menolong teman yang sedang kesusahan, dan akhlak kepada orang yang lebih tua, termasuk orang tua dan guru dengan mewajibkan dan membiasakan anak-anak menggunakan bahasa jawa yang halus. (wawancara dengan ibu Naila Guru PAI SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal, Selasa 23 November 2021 Pukul 10:00 WIB).

Dalam aspek nilai fiqih siswa kelas 5 lebih kepada shalat dzuhur berjamaah

Nilai ibadah yang kami tanamkan, ajarkan kepada peserta didik melalui kegiatan seperti shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang, setoran juz amma dan setoran asmaul husna untuk siswa kelas 5 (wawancara dengan ibu Naila Guru PAI SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal, Selasa 23 November 2021 Pukul 10:00 WIB).

Komponen	Indikator	Catatan
Menggunakan alat dan media yang digunakan saat melakukan pembelajaran		Guru PAI ketika mengajar menggunakan papan tulis, sebagai alat pembelajaran dan buku PAI serta buku tuntunan shalat dan Juz .ama kecil sebagai media pembelajaran.
Guru mengucapkan salam sebelum dan sesudah		Setiap memasuki kelas, dan memulai pembelajaran serta mengakhiri pembelajaran, Guru PAI mengucapkan salam

kegiatan pembelajaran		
Guru mengajak para muridnya untuk berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran		Sebelum memulai pembelajaran, Guru PAI mengajak para muridnya berdoa. Diawali membaca al fatihah, doa untuk kedua orang tua, doa mau belajar, serta di akhiri dengan melantunkan 99 asmaul husna. Selesai pembelajaran, ditutup dengan pembacaan Qs. Al Ashr
Adanya kegiatan pendukung proses penanaman nilai PAI kepada peserta didik	1	Untuk pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di lakukan seminggu sekali setiap hari selasa. Dan untuk setoran asmaul husna serta juz a'ma dilakukan setiap hari, tergantung kesiapan siswa
	2	Kegiatan co-kulikuler sudah include dengan pembelajaran PAI yang dilakukan di luar pembelajaran berlangsung
Guru mengajarkan kebaikan terhadap teman kepada peserta didik		Guru PAI mengajarkan untuk selalu berbuat baik terhadap sesama temannya
Guru mengajarkan kebaikan terhadap orang tua kepada peserta didik		Guru PAI membiasakan untuk berbicara bahasa jawa kromo kepada peserta didik. Dan mengajarkan kebaikan kepada orang tua. Terlihat ketika hendak belajar juga membaca doa untuk kedua orang tua dan mengiatkan untuk setiap berangkat dan pulang sekolah

Tabel 2. Hasil Observasi

B. Metode Penanaman Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas 5 Di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal

Dalam penanaman nilai dibutuhkan sebuah metode, atau cara yang dilakukan agar proses penanaman nilai Pendidikan Islam dapat di terima dengan baik. Pada penanaman nilai Pendidikan Islam di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal terdapat beberapa kegiatan untuk menunjang proses penanaman nilai Pendidikan Islam pada peserta didik.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, di antaranya metode teladan, kisah, nasehat, pembiasaan, hukuman dan ganjaran, serta khutbah.⁵

Dalam proses pembelajaran PAI berlangsung, guru PAI di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal menggunakan metode tersebut tergantung tentang materi apa yang diajarkan dan kegiatan yang sedang dilakukan.

Ketika memulai pelajaran guru menggunakan metode tanya jawab kepada peserta didik, guru menanyakan materi minggu lalu yang sudah di pelajari. Selain itu guru juga menggunakan metode demonstrasi ketika pembelajaran, yakni setiap minggunya guru akan mempraktikkan tentang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat didalam juz amma. Dalam pembelajaran serta di luar pembelajaran guru menerapkan nilai-nilai PAI dalam perilaku di sekolah yang merupakan contoh metode keteladanan. (observasi pembelajaran PAI di kelas 5 SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal, 23 November – 14 Desember 2021).

Semua metode yang baik pasti digunakan dalam proses pembelajaran. Misalnya sebelum memulai pembelajaran atau bab baru tentunya saya sebagai guru akan menanyakan terlebih dahulu kepada murid sesuai dengan materi

⁵ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bening Pustaka, 2019)

yang akan dipelajari. Lalu ketika ada bab tentang al-qur'an atau mengaji pun akan saya bimbing terlebih dahulu. Dan ketika peserta didik melaksanakan shalat dzuhur berjamaah maka saya sebagai guru pun ikut beserta dalam shalat dzuhur tersebut. (wawancara dengan ibu Naila Guru PAI SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal, Selasa 23 November 2021 Pukul 10:00 WIB)

1. Metode Penanaman Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran PAI

a. Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilakukan seminggu sekali setiap hari Selasa. Selesai pembelajaran mata pelajaran yang lain, siswa diarahkan menuju mushola untuk mengambil air wudhu dengan diawasi oleh guru PAI, lalu ketika sudah berkumpul dilanjutkan dengan adzan, membaca doa setelah adzan, iqomat, shalat berjamaah dan dzikir sesudah shalat.

Pada pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik kelas 5 SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal menerapkan metode pembiasaan yang diharapkan pembiasaan diharapkan bisa mengubah sifat-sifat atau kegiatan yang baik menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta tanpa mengalami keterpaksaan.

b. Setoran *Asmaul Husna*

Kegiatan setoran *asmaul husna* dilakukan sebelum memasuki materi baru atau ketika di luar pembelajaran PAI. Siswa kelas 5 di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal diwajibkan untuk bisa hafal 99 nama asmaul husna beserta dengan artinya.

Pelaksanaan kegiatan setoran asmaul husna yang dilakukan, setiap memulai pembelajaran selain memulai dengan doa bersama, siswa melantunkan 99 *asmaul husna* secara bersama-sama. Sehingga pada pelaksanaan kegiatan setoran *asmaul husna* menerapkan metode pembiasaan. Metode ini dilakukan diharapkan bisa menjadi sebuah kebiasaan di kehidupan peserta didik sehari-hari.

c. Setoran Juz ‘Amma

Kegiatan setoran juz ‘amma dilakukan dengan cara siswa menyetorkan satu surat, dan guru menyimak hafalan mereka satu-persatu. Lalu untuk melanjutkan ke surat berikutnya, guru mencontohkan satu persatu cara membaca ayatnya hingga selesai.

Setoran juz ‘amma yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik menerapkan metode tutorial. Metode tutorial merupakan suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan atau dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan.⁶

⁶ Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, diakses dari <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id>

2. Analisis Metode Kegiatan Pembelajaran PAI Peserta Didik Kelas 5 Di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal

Kegiatan pembelajaran PAI kelas 5 di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal dilakukan setiap seminggu sekali, yakni pada hari Selasa dengan waktu 3 jam @ 35 menit di setiap pertemuannya.

Pembelajaran secara sederhana merupakan bentuk kegiatan menyampaikan ilmu dari pendidik (guru) kepada penerima ilmu yakni peserta didik (murid), sedangkan PAI yakni Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum sekolah yang bertujuan khusus untuk mengembangkan fitrah keagamaan peserta didik.

Pembelajaran PAI yang dimaksud disini adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan fitrah keagamaan peserta didik.

Pembelajaran PAI sudah ada sejak dulu dan dilakukan ketika anak-anak duduk di bangku kelas 1. Hanya saja, materi yang di ajarkan beserta kegiatan yang diterapkan masing-masing jenjang kelas berbeda. (wawancara dengan Umi Thoripah, S.Pd Kepala Sekolah SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal, Selasa 23 November 2021 Pukul 11:00 WIB)

Pada pembelajaran PAI, menurut Departemen Dinas Pendidikan Jenderal Direktorat Pendidikan Dasar Lanjutan Pertama dan Menengah terdapat lima aspek materi yang harus diajarkan kepada peserta didik di antaranya, al- qur'an dan hadist, akidah Islam, akhlak , hukum Islam (Fiqih), dan tarikh Islam (perkembangan sejarah Islam).

Setiap pembelajaran PAI, tentunya di dalamnya terdapat materi-materi yang sudah diatur oleh pemerintah, namun materi tersebut tidak dipisah-

pisah seperti sekolah Islam melainkan di SD biasa seperti SDN Pepedan 01 ini materi tersebut di jadikan satu. Hanya, ada beberapa kegiatan tambahan yang dilakukan sesuai dengan jenjang kelasnya. (wawancara dengan Umi Thoripah, S.Pd Kepala Sekolah SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal, Selasa 23 November 2021 Pukul 11:00 WIB)

Pembelajaran PAI dimulai dengan guru menyiapkan muridnya untuk melakukan aktifitas berdo'a sebelum memulai pembelajaran, dimulai dengan membaca surat *Al-Fatihah*, do'a sebelum belajar dan do'a untuk kedua orang tua, setelah itu dilanjutkan dengan melantunkan 99 *asmaul husna* secara bersamaan. Proses pembelajaran PAI dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru yang bersangkutan.

Aktivitas yang dilakukan guru dalam menyiapkan muridnya melakukan aktivitas berdo'a sebelum memulai pembelajaran, merupakan salah satu penerapan menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan. Penerapan metode keteladanan dan pembiasaan diharapkan bisa mengubah sifat-sifat atau kegiatan yang baik menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta tanpa mengalami keterpaksaan.

Saat melakukan pembelajaran, guru tersebut juga menyelipkan pengenalan nilai PAI kepada Peserta didik. Contohnya dalam pembelajaran sedang mempelajari bab mengenal nama Allah (*asmaul husna*) *Al Mumit* yakni maha mematikan, guru yang mengajar menjelaskan bahwa setiap manusia, hewan, tumbuhan pasti akan mati, dan juga menjelaskan bahwa ketika manusia mati, akan mempertanggung jawabkan segala perbuatannya ketika di dunia, untuk itu ketika masih

hidup harus memperbanyak amal perbuatan, termasuk berperilaku baik terhadap orang tua, guru dan makhluk hidup.

Penjelasan pendidik menceritakan contoh tentang maha kuasanya al-mumit, merupakan salah satu penerapan dari metode kisah atau cerita. Metode kisah menurut (Rahmat, 2019) mempunyai daya tarik dalam menyentuh perasaan.

Setelah melakukan pembelajaran, guru mengulang kembali apa yang sudah di jelaskan dan memberi penugasan kepada Peserta didik. Setelahnya ditutup dengan *hamdallah* dan salam.

Pembelajaran PAI yang dilakukan oleh SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal sudah sesuai dengan peraturan no.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pendidikan agama Islam dimasukan ke dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.

No	Aspek
1	<p data-bbox="591 1350 1406 1392">Kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="643 1430 1406 1465">a) Menghafal doa sebelum dan sesudah belajar. <li data-bbox="643 1503 1406 1608">b) Menghafal surat pendek Al-Qur'an dan beberapa asmaul husna. <li data-bbox="643 1646 1406 1682">c) Baca Tulis Al-Qur'an. <li data-bbox="643 1719 1406 1824">d) Mengetahui hikmah kewajiban puasa Ramadhan dan shalat tarwih.

	e) Mengetahui hikmah berinfaq, bersedekah, dan zakat.
2	<p>Akfitif</p> <p>a) Membaca basmallah setiap memulai aktivitas</p> <p>b) Berdoa sebelum dan sesudah belajar</p> <p>c) Meyakini adanya Allah S.W.T yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang</p> <p>d) Menunaikan kewajiban shalat wajib, puasa ramadhan, dan shalat terawih</p> <p>e) Terbiasa tadarus Al-Qur'an</p> <p>f) Terbiasa berinfaq, bersedekah, dan zakat</p> <p>g) Memiliki</p> <p>h) Sikap jujur,</p> <p>i) Sikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</p> <p>j) Sikap hormat kepada sesama anggota keluarga</p> <p>k) Sikap pemaaf dan percaya diri</p> <p>l) Sikap berani bertanya</p> <p>m) Sikap yang baik ketika berbicara</p> <p>n) Perilaku rajin belajar</p> <p>o) Perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan</p> <p>p) Perilaku tawadhu, ikhlas dan tanggung jawab</p> <p>q) Sikap ingin tau, sabar dan rela berkorban</p>

	<ul style="list-style-type: none"> r) Sikap mandiri dan kerja keras s) Sikap santun dan menghargai teman t) Sikap gemar membaca u) Memiliki sikap amanah v) Sikap pantang menyerah dan rendah hati
3	<p>Psikomotorik</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Praktik wudhu b) Mempratekkan sholat, dan berdzikir setelah shalat c) Menceritakan kisah keteladanan Para Nabi

Tabel 3. Sub Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Mata Pelajaran PAI

No	Aspek
1	<p>Kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menghafal doa sebelum dan sesudah belajar. b) Menghafal surat pendek Al-Qur'an dan beberapa asmaul husna. c) Baca Tulis Al-Qur'an.
2	<p>Akfetif</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Membaca basmallah setiap memulai aktivitas b) Berdoa sebelum dan sesudah belajar c) Meyakini adanya Allah S.W.T yang Maha Pengasih

	<p>dan Maha Penyayang</p> <ul style="list-style-type: none">d) Menunaikan kewajiban shalat wajibe) Terbiasa tadarus Al-Qur'anf) Terbiasa berinfaq, bersedekah, dan zakatg) Memilikih) Sikap jujur,i) Sikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guruj) Sikap hormat kepada sesama anggota keluargak) Sikap pemaaf dan percaya diril) Sikap berani bertanyam) Sikap yang baik ketika berbicaran) Perilaku rajin belajaro) Perilaku hidup sehat dan peduli lingkunganp) Perilaku tawadhu, ikhlas dan tanggung jawabq) Sikap ingin tau, sabar dan rela berkorbanr) Sikap mandiri dan kerja kerass) Sikap santun dan menghargai temant) Sikap gemar membacau) Memiliki sikap amanahv) Sikap pantang menyerah dan rendah hati

3	<p>Psikomotorik</p> <p>a) Praktik wudhu</p> <p>b) Mempratekkan sholat, dan berdzikir setelah shalat</p> <p>c) Menceritakan kisah keteladanan Para Nabi</p>
----------	---

Tabel 4. Sub Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Mata Pelajaran PAI Peserta Didik

Kelas 5 SDN Pepedean 01 Kabupaten Tegal

C. Hasil Penanaman Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas 5 Di SDN Pepedan Pepedan 01 Kabupaten Tegal

Hasil penanaman nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran PAI dapat dilihat dari tiga indikator yakni kegiatan shalat dzuhur berjamaah, setoran *asmaul husna* dan setoran juz 'amma.

Hasil dari penanaman nilai pendidikan Islam tidak dapat langsung pada saat ini juga, tetapi membutuhkan proses yang cukup panjang. Hanya saja kita dapat melihat dari segi kepribadiannya sehari-hari. Dari catatan setoran juz amanya dan *asmaul husna*, dari mereka yang mengikuti kegiatan shalat berjamaah, atau bisa dari tingkah laku mereka ketika bertemu dengan guru beserta teman. (wawancara dengan ibu Naila Guru PAI SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal, Selasa 23 November 2021 Pukul 10:00 WIB).

1. Hasil Penanaman Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran PAI

Indikator Shalat Dzuhur Berjamaah

Hasil penanaman nilai PAI melalui pembelajaran PAI dengan indikator shalat dzuhur berjamaah cukup membuahkan hasil, dikarenakan siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Seharusnya kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilakukan pertama kali ketika mereka menginjak kelas 3, namun dikarenakan adanya pandemi, jadi baru dimulai saat mereka kelas 5. (wawancara dengan ibu Naila Guru PAI SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal, Selasa 23 November 2021 Pukul 10:00 WIB)

Shalat dzuhur berjamaah dilakukan dengan suara di keraskan dan disepakati surat yang akan di bacakan. Setelah shalat dzuhur berjamaah siswa juga dibiasakan membaca dzikir dan do'a sesudah shalat dengan menggunakan buku panduan dzikir dan doa setelah shalat.

2. Hasil Penanaman Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran PAI Indikator Setoran Asmaul Husna

Kegiatan penanaman nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran PAI dengan indikator setoran asmaul husna membuahkan hasil yang cukup bagus, meskipun ada beberapa siswa yang selesai melebihi target waktu yang telah di tentukan.

No	Nama	1	2	3	4	5
1	Ade Ibnu Fathurohman	03/08/2021	24/08/2021	24/08/2021	09/09/2021	21/09/2021
2	Akhmad Ilzam Sayyidan	03/08/2021	24/08/2021	07/09/2021	21/09/2021	21/09/2021
3	Aleesya Dania	03/08/2021	27/08/2021	07/09/2021	21/09/2021	21/09/2021
4	Daffa Dwi Purnomo	05/08/2021	24/08/2021	09/09/2021	24/09/2021	05/10/2021
5	Dwika Khaerunnisa	03/08/2021	24/08/2021	09/09/2021	22/09/2021	05/10/2021
6	Fitriyatus Shobah	04/08/2021	24/08/2021	08/09/2021	21/09/2021	08/10/2021
7	Hanum Salsabila Saputri	04/08/2021	24/08/2021	24/08/2021	21/09/2021	08/10/2021
8	Husna Mazaya Putri	05/08/2021	25/08/2021	07/09/2021	22/09/2021	08/10/2021
9	Khodijah	03/08/2021	25/08/2021	08/09/2021	24/09/2021	06/10/2021
10	M. Fajar Imannudin	03/08/2021	26/08/2021	08/09/2021	24/09/2021	06/10/2021
11	Maulidiyah Rihaatul Ais	03/08/2021	26/08/2021	07/09/2021	23/09/2021	05/10/2021
12	Moh. Wira Arya Guna	03/08/2021	27/08/2021	07/09/2021	23/09/2021	05/10/2021
13	Mohamad Fadil Dwiaryanto	03/08/2021	27/08/2021	09/09/2021	21/09/2021	07/10/2021

11	Maulidiyah Rihaatul Ais	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021
12	Moh. Wira Arya Guna	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021
13	Mohamad Fadil Dwiaryanto	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021
14	Mukhamad Arif Ilham Fauzan	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	26/10/2021
15	Nurmala Puspita	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021
16	Rasya Fawwaz Al Khairi	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021
17	Salis Ashriya	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021
18	Siska Sari	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	19/10/2021	26/10/2021

No	Nama	Al-Kautsar	Al-Maaun	Al-Quraisy	Al-Fiil	Al Humazah	Al-Ashr
1	Ade Ibnu Fathurohman	26/10/2021	26/10/2021	02/11/2021	02/11/2021	09/11/2021	16/11/2021
2	Akhmad Ilzam Sayyidan	26/10/2021	02/11/2021	09/11/2021	16/11/2021	23/11/2021	23/11/2021
3	Aleesya Dania	26/10/2021	26/11/2021	02/11/2021	02/11/2021	09/11/2021	09/11/2021
4	Daffa Dwi Purnomo	26/10/2021	03/11/2021	11/11/2021	19/11/2021	30/11/2021	30/11/2021
5	Dwika Khaerunnisa	26/10/2021	02/11/2021	09/11/2021	09/11/2021	16/11/2021	25/11/2021
6	Fitriyatus Shobah	02/11/2021	02/11/2021	02/11/2021	09/11/2021	17/11/2021	26/11/2021
7	Hanum Salsabila Saputri	27/10/2021	02/11/2021	11/11/2021	16/11/2021	26/11/2021	01/12/2021
8	Husna Mazaya Putri	27/10/2021	05/11/2021	05/11/2021	09/11/2021	19/11/2021	19/11/2021
9	Khodijah	26/10/2021	05/11/2021	11/11/2021	16/11/2021	26/11/2021	01/12/2021
10	M. Fajar Imannudin	26/10/2021	26/10/2021	02/11/2021	09/11/2021	19/11/2021	19/11/2021
11	Maulidiyah Rihaatul Ais	29/10/2021	03/11/2021	12/11/2021	17/11/2021	30/11/2021	30/11/2021
12	Moh. Wira Arya Guna	26/10/2021	02/11/2021	12/11/2021	16/11/2021	26/11/2021	02/12/2021
13	Mohamad Fadil Dwiaryanto	26/10/2021	02/11/2021	09/11/2021	16/11/2021	23/11/2021	02/12/2021
14	Mukhamad Arif Ilham Fauzan	03/11/2021	11/11/2021	16/11/2021	23/11/2021	03/12/2021	03/12/2021
15	Nurmala Puspita	27/10/2021	05/11/2021	11/11/2021	16/11/2021	24/11/2021	02/12/2021
16	Rasya Fawwaz Al Khairi	27/10/2021	02/11/2021	09/11/2021	25/11/2021	03/12/2021	03/12/2021
17	Salis Ashriya	26/10/2021	04/11/2021	09/11/2021	17/11/2021	24/11/2021	01/12/2021
18	Siska Sari	03/11/2021	09/11/2021	16/11/2021	23/11/2021	30/11/2021	30/11/2021

Tabel 6. Hasil Rekapitan Penanaman Nilai PAI Melalui Kegiatan Setoran Juz Amma Kelas 5 Di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal

Setoran juz 'amma mulai ada peningkatan dibandingkan bulan-bulan sebelumnya. Bahkan di antara beberapa siswa sudah lulus dari target yang telah di tentukan. (wawancara dengan ibu Naila Guru PAI SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal, Selasa 23 November 2021 Pukul 10:00 WIB)

Kegiatan setoran juz 'amma dilakukan ketika seluruh siswa telah menyelesaikan setoran *asmaul husna* beserta dengan artinya. Waktu

pelaksanaanya bisa ketika sebelum memulai pembelajaran, atau ketika jam istirahat beserta pulang sekolah.

Dilihat dari catatan yang dipegang oleh guru PAI terlihat bahwa beberapa siswa telah menyelesaikan target yang sudah ditentukan, dan diperbolehkan untuk melanjutkan target di semester dua.

4. Analisis Hasil Penanaman Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Pai Pada Peserta Didik Kelas 5 Di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal

Secara bahasa hasil merupakan sesuatu yang diadakan oleh sebuah usaha.⁷ Secara umum hasil merupakan proses peniruan yang berlangsung dalam lingkungan. Pembentukan perilaku manusia merupakan kumpulan dan perbandingan yang terdiri dari pengetahuan yang diterima dengan pembiasaan dilingkungan.

Untuk hasil akhir, kami tidak bisa melihatnya sekarang. Karena prosesnya masih sangat panjang. Hanya saja kami melihat dari laporan guru PAI tentang perkembangan siswa setiap bulannya. Apakah siswa ini menunjukkan perubahan atau tidak sama sekali, tapi alhamdulillah lewat pembelajaran PAI merupakan wadah sekolah untuk lebih menanamkan nilai nilai PAI, sehingga tidak hanya teori namun juga praktik dan pembiasaannya. wawancara dengan Umi Thoripah, S.Pd Kepala Sekolah SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal, Selasa 23 November 2021 Pukul 11:00 WIB).

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, kbbi.kemendikbud.go.id/Pengertian-Hasil

Hasil internalisasi nilai-nilai keislaman sendiri dapat melalui dua aspek yakni aspek pemahaman dan sikap. Aspek pemahaman atau kognitif meliputi pemahaman materi, ide atau konsep mendasar tentang nilai-nilai keislaman yang mampu menggabungkan nilai-nilai yang ada dengan permasalahan terkini. Sedangkan dari aspek sikap meliputi pengamalan secara terus menerus dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat hasilnya, untuk sekarang hanya bisa berpedoman pada catatan siswa tentang setoran asmaul husnanya apakah sudah selesai atau belum, apakah siswa ini bisa mengaji atau tidak untuk melanjutkan ke setoran juz amma. (wawancara dengan ibu Naila Guru PAI SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal, Selasa 23 November 2021 Pukul 10:00 WIB).

Dilihat dari hasil laporan setoran asmaul husna dan setoran juz amma, siswa sudah melakukan dengan baik. Ada beberapa di antara mereka yang selesai sebelum waktunya dan selebihnya melebihi target waktu yang sudah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tahapan proses penanaman nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran PAI pada peserta didik kelas 5 di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal dilakukan dengan tiga tahapan, yakni tahap transformasi nilai, kedua, tahap transaksi, terakhir tahap transinternalisasi nilai.
2. Metode yang digunakan pendidik dalam proses penanaman nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran PAI pada peserta didik kelas 5 di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal di antaranya menggunakan metode ceramah serta tanya jawab, metode qisoh, metode tutorial atau bimbingan ketika peserta didik menyetorkan hafalan *asmaul husna* serta juz amma, dan metode keteladanan diterapkan saat berinteraksi dan pembiasaan saat melakukan kegiatan shalat dzuhur berjamaah.
3. Hasil penanaman nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran PAI pada peserta didik kelas 5 di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal hanya dilihat dari tiga indikator yakni setoran *asmaul husna*, setoran juz amma dan shalat dzuhur berjamaah.

B. Saran

1. Untuk Sekolah

Proses penanaman nilai pendidikan Islam sejatinya tidak hanya terpaku pada instansi pendidikan, maka diharapkan kedepan adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antar sekolah, siswa dan orang tua siswa agar proses penanaman nilai pendidikan Islam tidak hanya berhenti di sekolah tetapi bisa menjadi suatu kebiasaan di luar lingkungan sekolah.

2. Untuk Guru

Proses penanaman nilai pendidikan Islam yang dilakukan secara rutin, maka diharapkan adanya pengembangan, serta peningkatan penanaman nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran PAI yang aktif dengan metode-metode yang terbaru.

3. Untuk Siswa

Diharapkan dapat mengikuti dan memanfaatkan kegiatan penanaman nilai pendidikan Islam yang telah dirancang oleh sekolah dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mohammad, Dkk. (2019). *Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV Jejak.
- Fathurrohman, M. (2017). *Prinsip Dan Tahapan Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Garudhawaca.
- Halimatussa'diyah. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikural*. Surabaya. Jakad Media Publishing.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Qur'an Kemenag*. Kementerian Agama.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (N.D.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Khoiroh, N. (2019). *Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran PAI Di SMA LKMD Sido Mukti Abung Timur Lampung Utara*. *Ayan*, 8(5), 55.
- Kurniawati, E. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional*, Studi Deskriptif Kualitatif Di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda "Raharjo" Sragen. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 263–280.
- Laili, I. (2017). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Berwawasan Multikural SMK 10 November Sidoarjo. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Miswanto. (2014). Miswanto, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemasang Jawa Tengah 151. *Madaniyah*, 151–164.

- Muhammad Nasikhul Abid. (2017a). *Pengertian Evaluasi Pendidikan Agama Islam*.
- Muhammad Nasikhul Abid. (2017b). *Tujuan Pendidikan Agama Islam*. Nasional, D. P. (2004). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Depdiknas.
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Prenada Media.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi. *Eksis*, 8(1), 2053–2059.
- Rahmat. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta. Bening Pustaka.
- Rahmat. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Bening Pustaka.
- Reliabilitas Dan Validitas Data Penelitian Kualitatif*. (N.D.). 203–215.
- Sholihin. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pada Anak*. Kanwil Kemenag Kalbar. <https://Kalbar.Kemenag.Go.Id/Id/Opini/Internalisasi-Nilai-Nilai-Pada-Anak-Bagian-I-Dari-3-Tulisan>
- Siyoto, Sandu, A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Literasi Media Publishing
- Sunardi, M. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). 1(2), 1–15.
- Wahab, N. M. (2019). *Pola Penanaman Nilai Nilai Akhlak Pada Peserta Didik Di MI Muhammadiyah Kampung Parang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*.